

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Instalasi laundry

- a. Identifikasi bahaya di Instalasi Laundry Rumah Sakit Muhammadiyah Metro dapat dijelaskan sebagai berikut:

Teridentifikasi terdapat berbagai macam bahaya potensial pada setiap tahapan yang dilakukan dalam pengolahan linen antara lain yaitu bahaya fisik (jatuh terpeleset, paparan kebisingan, paparan panas), bahaya biologi (terinfeksi linen), bahaya kimia (paparan B3), bahaya ergonomi (cedera otot).

- b. Penilaian risiko terhadap bahaya yang telah teridentifikasi sebelumnya pada instalasi laundry dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada proses pengumpulan linen kotor terdapat risiko tertinggi yaitu terinfeksi linen dengan nilai risiko 6.
- 2) Tahap penerimaan terdapat risiko cedera otot dengan nilai risiko sebesar 4.

- 3) Tahap pencucian linen, pada tahap ini terdapat 4 risiko tertinggi yaitu risiko jatuh terpeleset, terinfeksi linen, terpapar B3, dan peralatan rusak dengan nilai risiko 6.
 - 4) Pada tahap pengeringan terdapat risiko tertinggi yaitu peralatan rusak dengan nilai risiko sebesar 6.
 - 5) Pada tahap penyetrikaan terdapat risiko tertinggi yaitu terpapar panas dengan nilai risiko sebesar 6.
 - 6) Pada tahap pengangkutan atau distribusi linen bersih terdapat 2 risiko dengan nilai risiko sama sebesar 4 yaitu cedera otot dan jatuh ketika berkerja.
- c. Evaluasi dampak risiko $\text{Peluang (likelihood)} \times \text{Dampak (consequences)}$ yang tertinggi pada tahap pengangkutan yaitu (risiko terinfeksi linen), penerimaan (cedera otot), tahap pencucian risiko yang paling tinggi yaitu (risiko jatuh terpeleset, terinfeksi linen, terpapar B3, dan peralatan rusak), tahap pengeringan risiko paling tinggi yang dimiliki yaitu (risiko peralatan rusak), tahap penyetrikaan memiliki risiko paling tinggi yaitu (risiko terpapar panas), tahap distribusi dengan risiko tertinggi yang dimiliki yaitu (risiko jatuh ketika berkerja).
- d. Pengendalian risiko yang disarankan diantaranya yaitu:
- 1) *Engineering*
Yaitu meminimalisir risiko dengan melakukan metode rekayasa Teknik pada alat, infrastruktur, lingkungan dan bangunan, serta juga dapat dilakukan alternatif berupa Isolasi dan Guarding.

2) *Administrative*

Yaitu meminimalisir risiko dengan melakukan pembuatan prosedur, aturan, pemasangan rambu (*safety sign*) serta traning atau pelatihan bagi para petugas instalasi laundry.

3) *PPE (Personal Protective Equiement)*

Meminimalisir risiko dengan penggunaan alat pelindung diri yang sesuai dengan keperluan kerja.

2. Instalasi gizi

a. Identifikasi bahaya di Instalasi Gizi Rumah Sakit Muhammadiyah

Metro dapat dijelaskan sebagai berikut:

Teridentifikasi terdapat berbagai macam bahaya yang berpotensi terjadi pada instalasi gizi antarlain yaitu bahaya fisik (jatuh terpeleset, terciprat minyak panas, paparan panas), bahaya biologi (tertular penyakit, kontaminasi vektor dan Binatang pengganggu), bahaya kimia (paparan B3), bahaya ergonomic (cedera otot), bahaya mekanikal (tersayat benda tajam).

b. Penilaian risiko terhadap bahaya yang telah teridentifikasi sebelumnya pada instalasi gizi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pencucian bahan makanan, pada tahap ini terdapat satu risiko jatuh terpelet dengan nilai risiko sebesar 6.
- 2) Pada tahap pencucian alat terdapat risiko tertinggi yaitu tertular penyakit dengan nilai risiko 9.
- 3) pada tahap peracikan terdapat 3 risiko yaitu cedera otot, terpapar panas dan tersayat pisau yang memiliki nilai risiko sama yaitu 4.

- 4) Pada tahap memasak terdapat risiko tertinggi yaitu risiko terciprat minyak panas dengan nilai risiko 8.
 - 5) Pemorsian, pada tahap ini terdapat satu risiko kecelakaan kerja tertusuk streples dengan besaran risiko yaitu 4.
 - 6) Distribusi makanan, terdapat risiko cedera otot akibat posisi mendorong trolley yang salah, risiko ini memiliki besaran risiko senilai 4.
 - 7) Penyimpanan makanan, terdapat risiko kontaminasi vektor terhadap makanan masak atau bahan makanan yang disimpan, risiko ini memiliki nilai risiko sebesar 4.
- c. Evaluasi dampak risiko $\text{Peluang (likelihood)} \times \text{Dampak (consequences)}$ risiko tertinggi yang dapat terjadi pada tahap pencucian makanan yaitu (jatuh terpeleset). Pada tahap pencucian peralatan makan risiko tertinggi yaitu (jatuh terpeleset, tertular penyakit). Pada tahap peracikan nilai risiko pada peringkat yang sama yaitu LOW (cedera otot, heat stress, tersayat pisau), pada tahap memasak risiko yang tertinggi yaitu (terciprat minyak panas), pada tahap pemorsian hanya terdapat satu risiko yaitu tertusuk streples dengan kategori LOW, sama halnya dengan tahap distribusi dan tahap penyimpanan makanan yang hanya memiliki masing-masing satu risiko dengan kategori LOW.
- d. Pengendalian risiko yang disarankan yaitu:
- 1) *Engineering*
Yaitu meminimalisir risiko dengan melakukan metode rekayasa

Teknik pada alat, infrastruktur, lingkungan dan bangunan, serta juga dapat dilakukan alternatif berupa Isolasi dan Guarding.

2) *Administrative*

Yaitu meminimalisir risiko dengan melakukan pembuatan prosedur, aturan, pemasangan rambu (*safety sign*) serta traning atau pelatihan bagi para petugas instalasi laundry.

3) *PPE (Personal Protective Equiqment)*

Meminimalisir risiko dengan penggunaan alat pelindung diri yang sesuai dengan keperluan kerja.

B. Saran

1. Bagi Kepala Instalasi K3RS untuk melakukan pengawasan dengan baik dan secara rutin pada sistem pengolahan linen pada instalasi laundry dan pengolahan pangan pada instalasi gizi agar risiko-risiko yang timbul dapat teridentifikasi lebih awal sehingga dapat dikendalikan sebelum risiko menjadi lebih buruk.
2. Bagi pihak Rumah Sakit dapat melakukan pengawasan dan pemeriksaan rutin terhadap petugas mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan prosedur kerja dalam proses pengolahan linen pada instalasi laundry dan pengolahan pangan pada instalasi gizi agar selalu sesuai standar guna meminimalisir risiko.
3. Bagi petugas pengolahan linen dan petugas gizi untuk lebih memahami dan merealisasikan dengan baik mengenai kesehatan dan keselamatan kerja dan lebih mawas diri tentang risiko-risiko yang akan timbul dari

keteledoran dan kelalaian pekerja dalam proses pengolahan. Mengingat risiko dapat diminimalisir dengan menghindari faktor-faktor timbulnya risiko.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengangkat instalasi yang berbeda dari penelitian yang sudah dilakukan sebagai objek penelitian berikutnya yang ingin dilakukan pada RSUD Muhammadiyah Metro.